

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah kelompok penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, di mana pankreas tidak memproduksi insulin secara memadai maupun tubuh tidak dapat menggunakannya dengan efektif. Insulin, yang berfungsi mengatur kadar gula darah, dapat menyebabkan hiperglikemia apabila produksinya tidak mencukupi (WHO, 2016). Penderita Diabetes Mellitus dapat mengalami lonjakan gula darah yang drastis maupun kadar gula darah yang sangat rendah apabila kondisinya tidak terkelola dengan baik. Hiperglikemia ditandai dengan kadar gula darah yang sangat tinggi, hingga 500 mg/dL, sementara hipoglikemia adalah kondisi dengan kadar gula darah yang sangat rendah, kurang dari 60 mg/dL (Priyanto et al., 2021).

Keyakinan seseorang mengenai apa yang baik maupun buruk dalam konteks kesehatan dikenal sebagai *Health Locus Of Control* (HLOC). Individu dengan HLOC tinggi dan positif cenderung mempunyai suasana hati yang baik dan bijaksana dalam membuat keputusan yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Pasien dengan *Health Locus Of Control* meyakini bahwa tindakan mereka memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Mereka merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka dan menjaga kadar gula darah tetap stabil karena meyakini kesehatan mereka berada di tangan mereka sendiri (Fatimah et al., 2023).

Health Locus Of Control mempunyai dampak signifikan terhadap kadar glukosa darah. Bahkan individu yang dapat mengendalikan diri dengan HLOC tinggi akan mengalami dampak negatif pada kesehatan mental mereka. Individu dengan DM yang mempunyai HLOC baik sangat termotivasi untuk mengatur kadar gula darah mereka. Penyandang DM yang dapat meningkatkan *Health Locus Of Control*, maka dapat meningkatkan kesehatannya menjaga kestabilan kadar gula darahnya (Noegroho et al., 2018).

Menurut perkiraan WHO, Diabetes Mellitus diproyeksikan sebagai salah satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia pada tahun 2022. Data WHO 2022 memperlihatkan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes Mellitus. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, 10,9% penduduk Indonesia menderita Diabetes Mellitus, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 1,6% di Indonesia dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus sejak 2013 hingga 2018, mencapai hampir 4 juta kasus. Berdasarkan data Riskesdas (2018), 2,6% penduduk di Provinsi Jawa Timur menderita Diabetes Mellitus. tumbuh dibandingkan dengan statistik tahun 2013 sebesar 2,1%. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan terdapat 2 Puskesmas di Kecamatan panggul Trenggalek, Puskesmas Bodag dan Puskesmas Panggul. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Panggul tercatat hasil rekam medis pada bulan Januari sampai bulan November 2023 penderita Diabetes Mellitus keseluruhan berjumlah 341 orang, di Puskesmas Bodag

tercatat hasil rekam medis pada bulan Januari sampai bulan November 2023 penderita Diabetes Mellitus keseluruhan berjumlah 249 orang.

Dari hasil investigasi awal oleh peneliti di Puskesmas Panggul Trenggalek pada 7 November 2023, ditemukan bahwa banyak pasien Diabetes Mellitus tidak melakukan pemeriksaan rutin. Pasien sering kali merasa sembuh setelah terapi karena gejalanya mereda, sehingga mereka jarang memeriksa kadar gula darah di fasilitas kesehatan. Akibatnya, kondisi mereka memburuk seiring waktu dan mengakibatkan komplikasi Diabetes Mellitus yang sulit diatasi.

Pasien Diabetes Mellitus sering mengabaikan efek samping dari tidak mematuhi kontrol kadar gula darah. Faktor-faktor seperti usia, riwayat genetik, layanan kesehatan, penyakit, pengobatan, dan pengetahuan juga mempengaruhi kadar gula darah. Pengaruh psikologis seperti memori dan *Health Locus Of Control* turut berpengaruh dalam pengendalian gula darah. Individu dengan *Health Locus Of Control* internal percaya bahwa mereka dapat mengontrol kadar gula darah dan bertanggung jawab atas kestabilannya (Jurnal Keperawatan (2023).

Penanganan Diabetes Mellitus melibatkan perubahan gaya hidup dan perawatan medis yang sesuai, termasuk pola makan sehat, kegiatan fisik, pemantauan kesehatan rutin, pemeriksaan kadar gula darah, kontrol medis teratur, serta pengobatan dan terapi insulin di fasilitas kesehatan. Berdasarkan masalah ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Health Locus Of Control* dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek.”

Tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang semuanya berhubungan dengan kesehatan mereka. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan rohani (Mubarak et al., 2015). Menurut pepatah Islam, iman yang kuat hadir dalam jiwa yang sehat, memperlihatkan bahwa orang dapat tetap sehat apabila berusaha (Nurul Anwar et al., 2014).

Seorang mukmin harus tetap menjaga kesehatannya, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2):195 yang berbunyi:

أَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَتْلُقُوا أَيْدِيَكُمْ إِلَى الثَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjauhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang berbuat baik. Karena tidak menjaga nikmat kesehatan yang telah Allah berikan kepada mereka, maka orang yang tidak peduli dengan kesehatannya akan termasuk orang yang menjerumuskan dirinya sendiri ke dalam kebinasaan. Orang mukmin yang kuat dan tangguh lebih dicintai oleh Allah SWT karena mereka lebih mampu beribadah dan melakukan amal saleh. Al-Quran menyebutkan proses kemunduran dalam kehidupan manusia (QS. Al-Hajj 22:5, QS. Ar-Rum 30:54, dan QS. Yasin 36:68). Penyakit degeneratif seperti Diabetes Mellitus adalah akibat dari kemunduran ini. Allah adalah sumber segala penyakit sekaligus Maha Penyembuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada maupun tidaknya hubungan antara *Health Locus Of Control* dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat *Health Locus Of Control* pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek.
2. Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek.
3. Menganalisis hubungan *Health Locus Of Control* dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panggul Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara *Health Locus Of Control* dan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus, dengan harapan penelitian mendatang dapat memperdalam pemahaman tentang topik ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Gambaran dan kejelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar gula darah diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini, termasuk juga *Health Locus Of Control*, sehingga penderita Diabetes Mellitus dapat menjaga kesehatannya dengan lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Restuaji, dkk, (2020) “*Health Locus Of Control (HLOC) Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*” *Systematic Revie*.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif. Tinjauan literatur ini mencakup literatur yang berkesinambungan dengan topik yang dibahas, termasuk teori maupun hipotesis yang mendasari, masalah penelitian yang diangkat, serta metode dan metodologi yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2020.

Terdapat kesamaan dalam variabel hubungan *Health Locus Of Control* pada penderita Diabetes Mellitus, tetapi ada perbedaan lokasi penelitian; sebelumnya dilakukan di Semarang, sedangkan penelitian ini di Puskesmas Panggul Trenggalek. Metode penelitian juga berbeda; penelitian sebelumnya menggunakan *systematic review*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*.

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur dengan pendekatan deskriptif. *Review literatur* ini menjelaskan literatur yang relevan dengan topik tertentu, termasuk teori maupun hipotesis yang

mendukung, masalah penelitian yang diajukan, serta metode dan metodologi yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah internasional dan nasional yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2020.

2. Rini, dkk, (2022) “Hubungan Pola Hidup Dengan Kadar Gula Darah Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif simetris untuk menganalisis dan menilai dan menguji hubungan antara dua variabel maupun lebih. Pendekatan studi *cross-sectional* digunakan dengan metode observasional dan kuantitatif untuk menentukan korelasi antara variabel independen serta dependen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, dengan 12 pertanyaan positif dan 8 pertanyaan negatif yang mencakup berbagai aspek pola hidup, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, konsumsi obat, pola makan, istirahat dan tidur, diet, merokok, aktivitas fisik, spiritual, perawatan kaki diabetik, dan perawatan diri Diabetes Mellitus.

Kadar gula darah diukur memakai pemeriksaan gula darah satu waktu. Penelitian ini melibatkan semua pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengunjungi Puskesmas Terminal dari Januari hingga November 2021, dengan total populasi 993 orang. Sampel diambil dari pasien diabetes melitus tipe 2 yang rata-rata mengunjungi puskesmas sebanyak 91 orang per bulan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 responden menggunakan rumus Slovin. Teknik non-probability sampling digunakan, di mana tidak semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama

untuk menjadi sampel, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner pola hidup yang digunakan diperbarui dan diuji validitasnya di Puskesmas Cempaka dengan korelasi Pearson, memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai 2-tailed $>0,374$. Terdapat kesamaan dalam variabel kadar gula darah pada pasien DM, tetapi lokasi penelitian sebelumnya di Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin berbeda dengan penelitian saat ini di Puskesmas Panggul Trenggalek. Variabel penelitian juga berbeda; penelitian sebelumnya fokus pada pola hidup, sedangkan penelitian ini fokus pada *Health Locus Of Control*.

3. Manto, dkk, (2022) “Hubungan *Health Locus Of Control* Terhadap Tingkat Kepatuhan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe2”.

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif asosiatif simetris untuk menggambarkan dan menguji hubungan antara dua maupun lebih variabel. Dengan pendekatan *cross-sectional*, digunakan metode observasional dan kuantitatif untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sampel penelitian terdiri dari 73 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik non-probability sampling diterapkan, di mana tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dengan teknik purposive sampling untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Terdapat kesamaan dalam variabel yang berkaitan dengan *Health Locus Of Control* pada pasien Diabetes Mellitus. Tetapi, terdapat perbedaan antara lokasi penelitian sebelumnya di Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin dan penelitian saat ini di Puskesmas Panggul Trenggalek. Selain itu, penelitian sebelumnya fokus pada tingkat kepatuhan kontrol glikemik, sedangkan penelitian saat ini menilai kadar gula darah

